

ANALISA PERUBAHAN PENDIDIKAN AGAMA MELALUI TRANSFORMASI ICT

M. Adam Prastio¹, Irma Soraya²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

¹adamprasetyo701@gmail.com, ²irmasoraya@uinsa.ac.id

ABSTRACT

Islamic Religious Education plays an important role in shaping the morals and character of every Muslim. However, in this digital era, it has a big impact on the world of education, and provides new challenges. The development of technology that is often worn as a tool of information and communication that can be worn by all groups. As has been reviewed that millennials consider Islamic Religious education is very difficult to learn and the media can only be accessed manually and is classified as boring. ICT is a multimedia learning resource that can display various types of combinations of graphics, text, audio, video, and animation. There are many types of ICT used by teaching staff to support how to deliver learning materials, namely computer technology, the internet, broadcasting technology (radio, television), telephone and other network-based services. The combination is a unity that simultaneously displays information, messages, and content in learning. This research uses the literature study method, namely reviewing previous research. Thus, this research aims to analyze changes in religious education through ICT transformation.

Keywords: Islamic Religious Education, transformation, ICT

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam berperan penting guna membentuk moral maupun karakter dari setiap kaum Muslim. Namun, di era digital ini berdampak besar pada dunia pendidikan, serta memberikan tantangan baru. Berkembangnya teknologi yang kerap dikenakan sebagai alat informasi maupun komunikasi yang mampu dikenakan oleh seluruh kalangan. Sebagaimana telah ditinjau bahwasannya kaum milenial menilai pendidikan Agama Islam sangatlah sulit guna dipelajari serta media tersebut hanya mampu diakses dengan manual serta tergolong membosankan. ICT ialah sumber pembelajaran multimedia dapat menampilkan beragam jenis kombinasi dari grafik, teks, audio, video, maupun animasi. Banyaknya jenis ICT yang digunakan oleh tenaga pengajar guna menunjang cara menyampaikan materi pembelajaran, yakni teknologi komputer, internet, teknologi penyiaran (radio, televisi), telepon serta layanan berbasis jaringan lainnya. Penggabungan tersebut ialah suatu kesatuan yang dengan bersamaan menampilkan informasi, pesan, maupun isi dalam pembelajaran. Penelitian ini mengenakan metode studi pustaka yakni mereview penelitian sebelumnya. Dengan demikian penelitian ini bertujuan guna menganalisa perubahan dalam pendidikan agama melalui transformasi ICT.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, transformasi, ICT

A. Pendahuluan

Seiring berkembangnya zaman yang dibuktikan oleh melejitnya produk serta penggunaan teknologi informasi, dengan ini dalam rangka proses pembelajaran beralih ke upaya guna mewujudkan sistem pembelajaran yang semakin modern. Perkembangan, kecerdasan, hingga kemajuan dari suatu bangsa yakni meninjau latar belakang pendidikannya. Sebagaimana menurut Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pendidikan ialah upaya guna menyadarkan serta telah terencana dalam menciptakan suasana pembelajaran serta proses belajar supaya siswa dapat dengan aktif guna mengembangkan beberapa potensinya terutama mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, hingga keterampilan yang dibutuhkan masing-masing individu, masyarakat, bangsa, maupun negara.

Suatu kegiatan yang ditandai dengan mengelola sistem belajar di kelas, pengaplikasian media, sumber belajar, serta metode maupun strategi dalam pembelajaran disebut dengan pendidikan (Rusman,

2014:76). Pembelajaran memiliki tiga jenis proses yakni transfer pengetahuan, transformasi pengetahuan, pengembangan keterampilan, serta penanaman nilai. Dengan demikian, memecahkan masalah terhadap minimnya kualitas terkhusus pendidikan yang harus didahulukan yakni kualitas dalam pembelajaran. Dimana kualitas dalam pembelajaran dapat diciptakan dengan proses pembelajaran sebagaimana telah di rencanakan serta disusun secara matang hingga seksama melalui tahap demi tahapnya (Rusman, 2014:25).

Pendidikan Agama Islam ialah aspek yang krusial pada suatu kehidupan bagi terutama penganut agama Islam. Pendidikan Agama Islam yakni salah satu pelajaran dimana mempunyai peranan terpenting guna membentuk suatu pemahaman setiap siswa pada norma-norma agama serta etika yang diajarkan kepada umat Muslim, dikarenakan hakikatnya Pendidikan Agama Islam yakni guna membentuk kepribadian Muslim yang beriman serta takwa kepada Allah (Sumarta, & Mardiyana, 2022). Sejalan dengan berkembangnya teknologi yang cukup pesat, penggunaan teknologi

informasi maupun komunikasi pada sistem pembelajaran atau disebut dengan *Information Communication Technology* (ICT) menjadi semakin relevan serta dianggap sebagai sumber daya yang berpotensi guna meningkatkan segi kualitas sistem pembelajaran terkhusus Pendidikan Agama Islam.

Sebagaimana hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi sangat praktis, bermutu, serta tepat guna. Tenaga pendidikan terkhusus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga wajib memperhatikan transformasi-trasformasi tersebut. Mata pelajaran Agama Islam akan terus dianggap ketinggalan zaman bahkan kuno hingga kapan pun apabila hal-hal itu dianggap biasa saja. Akan tetapi, apabila membahas terkait dengan tujuan serta bahan pembelajaran, Al-Qur'an maupun hadits juga wajib dikenakan sebagai petunjuk bagi seluruh insan sejak zaman kebodohan sampai zaman yang modern ini. Dengan demikian, bagaimana kita memanfaatkan suatu kemajuan teknologi serta membuat strategi pembelajaran yang makin efektif serta mampu mengkolaborasi dengan Al-Qur'an (Ghufron et al, 2023:41).

Teknologi telah menyebar hampir ke seluruh aspek kehidupan maupun Pendidikan Agama Islam tanpa terkecuali. Pada perangkat teknologi terdapat antara lain komputer, smartphone, serta internet telah mengakses secara luas sumber- sumber informasi tentang agama Islam. Maka, generasi muda kini mempunyai kemampuan guna mendalami pengetahuan mereka terakait dengan Agama Islam juga semakin mudah serta lebih efisien. Misal, ketersediaan berbagai macam aplikasi serta platform pembelajaran secara online yang menyajikan berbagai konten berbau Agama Islam yang terstruktur. Hal tersebut juga membuat para siswa mengakses materi pembelajaran ini kapan pun dan dimana pun sesuai dengan keperluan mereka (Alfi et al, 2023).

Teknologi memungkinkan timbulnya suatu komunikasi yang baik antara siswa dengan tenaga pengajar. Dari munculnya aplikasi pesan instan hingga platform dapat kolaborasi secara online, dengan mudah siswa menghubungi pengajar mereka guna melakukan tanya jawab terkait Agama Islam yang cukup rumit. Dengan begitu, pentinglah bagi kita memahami keseluruhan terkait pengaruh dari teknologi dalam ajaran

agama.

Pertanyaan-pertanyaan antara lain bagaimanakah teknologi mampu dipergunakan dalam meningkatkan pengetahuan orang akan agama, lalu bagaimana cara mengatasi adanya bahaya yang berkorelasi dengan penggunaan suatu teknologi dalam konteks nilai agama (Salsabila et al, 2022).

Dalam konteks globalisasi yang makin terintegrasi, teknologi pun memungkinkan dalam mengakses kegiatan yang cenderung mudah dengan meninjau ajaran agama dari berbagai sudut pandang maupun pemahaman Agama Islam dari belahan dunia. Sebagaimana siswa mampu dengan mudahnya mengikuti kajian online, webinar, serta kelas-kelas virtual yang dipimpin para cendekiawan Agama Islam dari belahan negara. Hal tersebut sangatlah memudahkan siswa guna mengakses pengetahuan akan berbagai pengetahuan maupun pemikiran tentang Agama Islam. Akan tetapi, di samping teknologi dapat menggiring banyak manfaat pada pendidikan Agama Islam juga adapun tantangan yang harus dilakukan yakni memastikan bahwasannya sumber informasi yang diakses siswa ialah sumber yang

akurat serta terpercaya selaras dengan norma agama Islam.

Selain itu, perlu diperhatikan bahwasannya dalam menggunakan teknologi terutama dunia pendidikan Agama Islam tidak tergantikan oleh fungsi seorang guru serta tradisi dari pendidikan Agama sebagaimana yang tertanam selama zaman kuno. Pengajar agama juga harus berperan membimbing siswanya terkait memahami agama Islam secara holistik serta dalam lingkup kehidupan.

Dalam jurnal ini, penulis nantinya membahas terkait perubahan pendidikan agama Islam melalui transformasi ICT, mengatasi tantangan terkait perubahan agama Islam melalui transformasi ICT, dan mengidentifikasi manfaat dari penggunaan teknologi dalam agama Islam. Teknologi telah membuka pintu ke arah pembelajaran Agama Islam yang lebih inklusif, interaktif, maupun terjangkau. Penting juga halnya bagi kita guna memahami terkait bagaimanakah memanfaatkan ilmu tersebut agar dapat berjalan efektif dalam upaya memperkuat wawasan terkait agama Islam terutama di kalangan generasi muda.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dikenakan dalam penelitian ini yakni metode kualitatif guna mendalami problematika akan perubahan pendidikan agama Islam melalui transformasi ICT, mengatasi tantangan terkait perubahan agama Islam melalui transformasi ICT, dan mengidentifikasi manfaat dan penggunaan teknologi dalam agama Islam. Penulis mengenakan pendekatan kualitatif guna menyelidiki transformasi pendidikan agama Islam di era teknologi yang berkorelasi dengan modalitas belajar serta tantangan pendidikan di era digital. Guna memperoleh data, penulis mengenakan metode yakni studi pustaka yakni melakukan pencarian dari berbagai sumber literatur, termasuk buku, jurnal, serta artikel yang berkesinambungan dengan permasalahan yang di adopsi dalam penelitian ini.

Metode analisis data yang dikenakan yakni sumber pustaka yang terkait diperdalam kembali lalu sumber data tersebut akan di teliti. Kemudian proses pengumpulan data yang dibutuhkan guna menjawab seluruh permasalahan dalam penelitian. Penulis mengenakan

metode triangulasi guna meneliti serta mengkroscek terkait kredibilitas data dari berbagai sudut pandang. Ada pula model triangulasi yang dikenakan yakni triangulasi data. Dalam triangulasi data ini penulis mengenakan beberapa referensi data guna menjawab pertanyaan dalam penelitian ini, agar memperoleh data yang berkualitas tinggi dan bermutu (Sugiyono, 2016:26).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Perubahan Pendidikan Agama Islam Melalui Transformasi ICT

Pembelajaran berbasis *Information Communication Technology* (ICT) ialah pembelajaran yang berbasas konsep pembelajaran komputer dan juga multimedia, dimana hal tersebut telah berkembang sangat pesat di berbagai wilayah, sebagai imbas dari perkembangan sains maupun teknologi. Hal tersebut tidaklah dapat dihindari sebab telah menjadi kebutuhan dalam berbagai media interaktif yang semakin dirasa, serta perkembangan teknologi informasi (ICT) makin berkembang pesat, terutama dalam sektor pendidikan.

Pada dasarnya media pembelajaran berbasis ICT di era globalisasi kini ialah hal yang sangat

urgent, bahkan telah menjadi kebutuhan yang esensi guna menentukan kualitas serta efektivitas dalam proses pembelajaran. Salah satu usaha guna menuju ke arah tersebut yakni dengan mengenakan ICT dalam proses pembelajaran. Perkembangan ICT yang kian berkembang pesat ialah sebuah peluang sekaligus tantangan dalam mengembangkan serta memanfaatkan media pembelajaran. Perkembangan ilmu pengetahuan maupun teknologi yang makin maju menuntut suatu pembaruan serta penggunaan hasil teknologi dalam proses pembelajaran.

Pendidikan ialah hal yang terpenting pada kehidupan manusia. Pendidikan yakni wadah guna membimbing hingga memudahkan individu terkait proses mengembangkan berbagai potensi dirinya supaya mampu menjadi insan yang dapat berbaur di lingkungan bermasyarakat. Pendidikan bertujuan yakni tidak dapat dipisahkan dengan penanaman nilai maupun moral masing-masing individu sehingga dapat mempermudah mereka untuk berinteraksi dengan masyarakat secara kompleks (Rohman & Hairudin, 2018).

Pendidikan Agama Islam sudah mengalami berbagai modifikasi yang fundamental sejalan dengan perkembangan era digital, dimana memberi perubahan yang cukup signifikan pada Agama Islam yang dimengerti, diajarkan, maupun di akses. Salah satunya yakni dengan meningkatnya aksesibilitas pada sumber agama. Sebagaimana siswa kini dengan mudahnya mengakses bacaan suci, tafsir, hadits, serta literatur Agama Islam dengan melalui media internet. Hal tersebut membuka pemahaman mereka tentang Agama Islam.

Sektor pendidikan juga harus terus mengubah cara-cara yang lama sebab kemajuan dalam teknologi belajar mengajar ini. Hal tersebut berarti mengubah metode, strategi, maupun bahan ajar secara lebih modern serta mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Tahun-tahun sebelumnya, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah berhadapan dengan berbagai problem, salah satunya yakni sistem pendekatan yang digunakan. Dengan meninjau bahwasannya pendidikan agama Islam diawali dari tingkat dasar hingga tingkat menengah, tidak menutup kemungkinan dengan

mengenakan metode satu arah masih terkesan monoton hingga masih mendominasi.

Dalam pendidikan tinggi seperti program guru ataupun dosen, menganggap dirinya memiliki peran yang luas dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. Namun, metode belajar satu arah tersebut membuat mereka tidak diberikan ruang ataupun kesempatan agar dapat berpikir lebih maju. Dibanding dengan metode lain yang sifatnya kritis, interaktif, serta dinamis guna membuat siswa dapat lebih aktif dalam belajar. Misalnya, dalam mengenakan metode ceramah dimana memerlukan waktu yang tidak sedikit. Guna mengevaluasi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam agar tidak lagi monoton sangatlah penting bagi tenaga pengajar, guna memahami realitas pada era digital yang berkorelasi ke perangkat elektronik maupun komputer (Rahmat, 2014:47).

Upaya yang diterapkan guna mengenalkan pendidikan Islam pun memerlukan tenaga yang ekstra terkait mengelola teknologi supaya sumber daya tersebut yang diperoleh mampu berjalan optimal (Utomo, 2018). Dengan begitu, tenaga pengajar dapat lebih kreatif serta

inovatif dalam menerapkan metode terbaru ketika memberikan pembelajaran yang dikemas dengan modern. Hal ini terbukti bahwasannya pemerintah selalu mendukung adanya pendidikan Agama Islam guna menjadi yang utama teruntuk seorang pelajar, terutama pada zaman sekarang, dimana dibutuhkannya media yang mampu dimanfaatkan serta metode baru guna melakukan kegiatan belajar mengajar dapat diterapkan secara tidak bertatap muka misalnya daring (Wahyudi & Sukmasari, 2018).

Teknologi yang kini berkembang mampu mengubah pola pikir manusia menjadi lebih maju, misal mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia guna menghasilkan sesuatu hal yang baru. Adapun dalam menggunakan teknologi yang kian maju di dunia informasi dan komunikasi yang mana disetiap sektor mengenakan teknologi dengan optimal. Tidak disangka pula bahwasannya setiap kalangan mampu menikmati hal itu tanpa mengenal tempat tinggal, dikarenakan dalam menggunakan teknologi ini menjadi suatu kebutuhan guna melakukan kegiatan terutama sektor pendidikan. Ada

ebberapa media ataupun aplikasi yang dikenakan dalam Pendidikan Agama Islam, hal ini ditinjau bahwasannya peran teknologi dalam sektor pendidikan telah maju dan berkembang serta mampu menyeimbangi di tengah era globalisasi ini.

Mengatasi Tantangan Terkait Perubahan Agama Islam Melalui Transformasi ICT

Teknologi diciptakan guna memberi kemudahan pada kehidupan manusia, antara lain: (1) Akulturasi budaya Barat yang membuat masyarakat terkhususnya siswa agar dengan mudah berbaur dengan nilai-nilai negara Barat semisal gaya berpakaian, bersikap/berperilaku, maupun dalam hal komunikasi. (2) Adapun sikap yang cenderung serba instan serta pragmatis. (3) Lunturnya budaya-budaya yang sejalan dengan Pancasila (Mahmudi, 2019). Dengan begitu, pengaruh yang di hadapkan ialah akulturasi budaya serta dapat memunculkan degradasi moral di lingkup masyarakat terkhusus bagi siswa yakni *agent of change* dari sebuah bangsa. Apabila peserta didik tersebut tidak diajarkan dengan ilmu agama yang optimal dapat

merasakan *culture shock* di berbagai perubahan zaman. Pengaruh dari peralihan revolusi industri sejatinya dapat diatasi melalui peran pendidikan.

Menanamkan akhlak yang mulia, menata para siswa agar memiliki nilai (*values*) serta sikap (*manner*) yang santun serta baik dalam kehidupan yakni fungsi dari pada pendidikan Islam (Febrianto & Shalikhah, 2021). Pengaruh negatif dari transformasi ICT bagi pendidikan Islam sangatlah beragam yakni: Terdapatnya disorganisasi yang menggiring siswa menjadi kurang aktif. Siswa kurang beradab kepada pengajarnya. *Culture shock* menyebabkan manusia kebingungan, semisal dalam sektor pendidikan yakni peralihan Kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum K13, dari K13 menjadi Kurikulum Merdeka.

Budaya-budaya yang masuk ke negara Indonesia membuat warga terbawa gaya, budaya, hingga pola hidup negara Barat. Banyaknya krisis moral di lingkungan masyarakat terutama dalam dunia pendidikan sebagaimana siswa sangat familiar dengan adanya *adult video* (video dewasa), narkoba, maupun tergantungnya siswa dengan gadget

hingga lupa dengan tanggung jawab yakni belajar. Adapun konsep kehidupan anomi, dimana konsep ini ialah masyarakat yang menjalani kehidupan tanpa adanya nilai agama.

Di era digital, siswa telah mengetahui cara mengenakan teknologi, akan tetapi mereka masih belum mengatakannya dengan optimal. Hal ini dikarenakan siswa cenderung lebih banyak mengaplikasikannya teruntuk kegiatan-kegiatan sosial yang kurang penting. Dengan meningkatkan kemampuan literasi siswa ialah sebagai salah satu upaya guna mengurangi kesulitan dalam berkomunikasi. Siswa dapat menerima nilai yang rendah dalam kegiatan akademik membaca dan berbicara. Dikarenakan siswa dapat dengan mudah terpengaruhi oleh arus informasi global, minat mereka juga akan semakin tidak terlihat. Pelajar kini dapat dengan mudah percaya dengan apa yang dilihat secara langsung maupun tidak tanpa memvalidasi kebenarannya.

Siswa akan lebih senang mengunjungi situs web yang lebih nyaman dari pada mencari informasi dari sumber yang terpercaya. Media digital tentu dapat memudahkan

siswa dalam mengembangkan kemampuan komunikasi. Akan tetapi, kenyataannya yakni siswa akan menjadi sangat pasif dalam berkomunikasi dikarenakan pengaruh media digital. Siswa akan cenderung fokus pada gadget dan melihat konten yang tidak pantas dimana tersebar secara luas di media sosial. Terdapatnya isu yang negatif dapat semakin mempengaruhi gaya berpikir siswa dan apatis. Mereka cenderung tidak mampu berkomunikasi secara lisan, melainkan pandai berkomentar di laman media sosial. hal tersebut menunjukkan bahwasannya kemampuan siswa dalam komunikasi makin terbatas sejalan dengan berkembangnya media digital (Ghufron et al, 2023).

Selain itu terdapat problem yang kerap dihadapi oleh guru PAI yakni dari kurikulum yang kurang mendukung, minimnya sumber daya ICT, keterbatasan wawasan maupun keterampilan ICT, resistensi pada peralihan metode pembelajaran secara tradisional. Dalam mengaplikasikan pembelajaran PAI dengan basis ICT terdapat pengaruh yang cukup signifikan dalam berbagai bidang pembelajaran serta pengembangan siswa seperti

penurunan kualitas dalam pembelajaran maupun ketimpangan akan pemahaman serta rendahnya pengembangan secara profesional. Dengan demikian, agar pengaruh tersebut tidak semakin berkembang maka dibutuhkannya pelatihan maupun pengembangan profesional yang diselaraskan pada kebutuhan tenaga pengajar, menyediakan sumber daya sekaligus dukungan secara teknis yang memadai, kolaborasi serta berbagi wawasan (Maslan et al, 2023).

Tujuan dari pendidikan Islam yakni membantu para individu guna berkembang hingga berproses, menemukan potensi dari dalam dirinya, menjadi insan yang cerdas, serta cukup menguasai dengan perkembangan teknologi di dunia pendidikan. Dengan demikian, kita dapat memahami bentuk transformasi ICT tidak dapat dihindari begitu saja. Akan tetapi, dengan adanya pendidikan Islam menjadi sebuah tindakan preventif sekaligus pedoman supaya setiap individu tidak jauh dari nilai agama serta dapat memegang teguh nilai yang optimal di era perkembangan zaman ini (Hermawati, 2023).

Mengidentifikasi Manfaatnya

Dalam hal tersebut, manfaat

media pembelajaran dengan mengenakan sistem ICT oleh tenaga pengajar mempunyai tiga aspek penilaian antara lain: akan memperoleh nilai yang tinggi apabila tenaga pengajar mampu mengaplikasikan *google classroom*, *Microsoft teams* dan LMS; nantinya memperoleh nilai tengah apabila tenaga pengajar mampu memanfaatkan aplikasi misalnya *canva*, mampu memanfaatkan proyektor maupun laptop yang difasilitasi oleh sekolah; memperoleh nilai yang tergolong kecil apabila tenaga pengajar mampu memanfaatkan aplikasi *whatsapp* grub, *instagram* sekolah maupun media lainnya.

Hasil dari mengenakan pembelajaran dengan basis ICT (*Information and Communication Technology*) dapat meningkatkan keefektivitasan dalam segi belajar mengajar seiring dengan mendorong partisipasi aktif dari siswa dalam belajar mengajar. Ada pula penilaian tersebut mengenakan tiga kategori, antara lain: pembelajaran dengan basis proyek maupun web (*presentasi multimedia*, *video pembelajaran*, *blog* maupun *website*) nantinya memperoleh nilai yang tinggi; pembelajaran dengan *game*

(*quizizz, baamboozle, minecraft*, dll) nantinya memperoleh nilai yang tergolong tengah; selanjutnya, pembelajaran dengan basis kolaboratif serta menerapkan sistem kerja sama dengan orang tua nantinya memperoleh nilai yang kecil.

Dengan memanfaatkan media pembelajaran jenis ICT ini dapat memfasilitasi kolaborasi antara tenaga pengajar dengan siswa, serta siswa dengan siswa lainnya. Tenaga pengajar yang memiliki keterampilan profesional pada pemanfaatan sistem pembelajaran dengan ICT mampu mendorong kerja secara tim, diskusi secara online, serta proyek kolaboratif yang membuat siswa mampu dalam berbagi inspirasi, bekerja sama, serta belajar berkelompok (Hermawati, 2023). Hal tersebut juga mendorong guna berkembangnya keterampilan sosial, kerja sama, maupun berkomunikasi. Pengajar yang kompeten dalam mengaplikasikan ICT juga mampu mengenakan platform pembelajaran online, perangkat lunak pembelajaran adaptif, ataupun alat lainnya guna memperdalam pengalaman belajar mengajar yang secara personal maupun diselaraskan dengan kemampuan

siswa (Desiyanti, 2022). Tenaga pendidik yang kian berkembang dengan profesional terkait pemanfaatan ICT tentunya mampu mengakses sumber daya pendidikan secara digital, kurikulum basis online, video pembelajaran, maupun platform *e-learning* (Yufita et al, 2021). Dengan begitu, hal tersebut dapat memungkinkan fleksibilitas guna memperluas pengalaman siswa dalam belajar, terkait dengan sumber daya yang relevan serta mereka memperoleh pembelajaran di luar konteks kelas serta jam pelajaran (Ade et al, 2020).

Analisis dari hasil pengaplikasian metode pembelajaran dengan basis ICT dimana meliputi metode basis proyek atau web, permainan, maupun kolaborasi dalam konteks meningkatkan profesional tenaga pengajar dengan menghasilkan temuan yang menarik. Sehingga pembelajaran tersebut relevan dengan pelajaran Agama (Myori et al, 2019). Sebagaimana ini tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman siswa terkait konsep dalam Agama saja, melainkan mengasah kemampuan keterampilan mereka dalam mencari informasi maupun literasi digital.

Dalam metode belajar sambil bermain dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif, sebab siswa dapat belajar dengan antusias (Banan and Nurasih, 2022). Sehingga para tenaga pengajar dapat berkolaborasi dengan pengajar lainnya terkait berdiskusi akan praktik yang efektif maupun memperkaya pengalaman mereka dalam sistem belajar mengajar. Secara *universal*, hasil analisis tersebut menjelaskan bahwasannya dalam mengenakan metode pembelajaran dengan transformasi ICT ini dapat membantu para tenaga pengajar terkhusus guru Pendidikan Agama Islam dapat lebih kompeten, inovatif, serta berkesinambungan dengan perkembangan terkini khususnya Pendidikan Agama Islam, yang nantinya akan meningkatkan kualitas sistem pembelajaran mereka.

D. Kesimpulan

Transformasi ICT ialah perubahan yang tidak bisa dihindari, dimana membawa pengaruh positif maupun negatif dalam dimensi kehidupan bermasyarakat khususnya dalam dunia pendidikan. Sebagai manusia juga harus mampu membekali dirinya dengan norma

agama. Dengan menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta dengan adanya transformasi ICT dimana terdapat pengaruh yang signifikan pada berbagai macam aspek pembelajaran serta perkembangan siswa seperti menurunnya kualitas pembelajaran maupun ketimpangan pemahaman serta kecilnya angka pengembangan profesional. Akan tetapi, para tenaga pengajar dapat membuat materi keagamaan dengan cara yang lebih menarik, relevan, serta interaktif dimana nantinya dapat meningkatkan minat belajar masing-masing siswa. Lain halnya, dalam memanfaatkan ICT tentunya dapat membantu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar terus memperbarui pengetahuan serta wawasan keagamaan mereka serta melakukan komunikasi dengan sesama tenaga pengajar, sehingga dapat meningkatkan keprofesionalan mereka. Dengan demikian, jika setiap individu mampu mengenakan pendekatan yang bijak terhadap pembelajaran PAI berbasis ICT akan berpotensi besar guna membawa perubahan positif serta memperkaya pengalaman pembelajaran agama dan pendidikan Islam dapat terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Maulia Alfi, Amara Febriasari, Jihan Nur Azka. "Transformasi Pendidikan Agama Islam Melalui Teknologi." *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 1, no. 4 (2023): 513.
- Ade S Permadi, Arna Purtina, and Muhammad Jailani. "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Motivasi Belajar." *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. 1 (2020): 89.
- Al-Burhan Staidaf* 3, no. 2 (2023): 41
Didi Maslan, dkk. "Kesiapan Guru Dalam Mengadopsi Dan Menggunakan Ict Dalam Pembelajaran Pai: Problem, Dampak Dan Solusinya." *Jurnal Al- Murabbi* 8, no. 2 (2023): 50–57.
- Arip Febrianto dan Norma Dewi Shalikhah. "Membentuk Akhlak Di Era Revolusi Industri 4.0 Dengan Peran Pendidikan Agama Islam" 8, no. 1 (2021): 10–105. David Maulana Ghufron, et al. "Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Modalitas Belajar Dan Tantangan Pendidikan." *Jurnal*
- G. Rahmat. *Masa Depan Pendidikan Bernama E-Learning*. Yogyakarta: Ekspresi, Buku Lpm, 2014.
- H.S. Wahyudi dan M.P. Sukmasari. "Teknologi Dan Kehidupan Masyarakat."
- Hermawati, Kiki Ayu. "Pendidikan Islam Era Transformasi Sosial Society 5.0: Studi Analisa Terhadap Hadis Nab." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023): 69–91.
- Ibnu Mahmudi. "Urgensi Perilaku Keagamaan Pada Era Society 5.0." *In Prosiding Snbk* (2019): 14.
Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Jurnal Analisis Sosiologi* 3, no. 1 (2018): 199.
- K.B. Utomo. "Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI."
- Lubab El Banan and Wiji Nurasih. "Persepsi Guru Diniyyah Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Pada Pembelajaran Di Madrasah Diniyyah Andalusia Leler Banyumas." *Jurnal Education and Development* 10, no. 1 (2022): 110.
- Miftahur Rohman dan Hairudin. "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif NilaiNilai Sosial Kultural." *Jurnal Al-Takdzkiyyah* 9, no. 1 (2018): 24–25.
- Model .J.Progr Stud PGMI* 5, no. 2 (2018): 145–156.
- Myori, D. E., Hidayat R., Eliza F., & Fadli, R. "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penguasaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android." *JTEV* 5, no. 2 (2019): 102–109.
- Riska Desiyanti. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar." *Didaktik:*

Jurnal Ilmiah PGSD STKIP
Subang 7, no. 2 (2022): 57.

Rusman. *Model-Model*
Pembelajaran:
Mengembangkan
Profesionalisme Guru.

Salsabila, U. H., Ramadhan, P. L.,
Hidayatullah, N., & Anggraini,
S. N. "Manfaat Teknologi Dalam
Pendidikan Agama Islam." *E-*
Jurnal Unisda 5, no. 1 (2022):
18.

Sarwo Edy, Sumarta, and
Mardiyana. *Urgensi Pendidikan*
Agama Islam Dalam
Pembinaan Mental Dan
Pembentukan Karakter
Kepribadian Anak: Kajian
Teoritis & Praktis. Indramayu:
CV Adanu Abimata, 2022.

Sugiyono. *Metode Penelitian*
Pendidikan; Pendekatan
Kuantitatif, Kualitatif Dan RnD.
Bandung: Alfabeta, 2016.

Undang-Undang SISDIKNAS No. 20
Tahun 2003. Jakarta: Sinar
Grafika, 2014.

Yufita Yufita, Hotmaulina Sihotang,
and Witarsa Tambunan.
"Peningkatan Kompetensi
Pedagogik Melalui Pelatihan
Teknologi Informasi
Komunikasi Dan
Pendampingan Kepala Sekolah
Pada Masa Pandemi Covid-19
Di Sekolah Dasar." *EDUKATIF :*
Jurnal Ilmu Pendidikan 3, no. 6
(2021): 16.